

**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PN 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif



Disusun Oleh:

Andi Irawan
11504247012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap
Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan
Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016**

disusun oleh:

Andi Irawan
NIM.11504247012

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

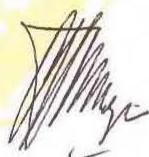
Yogyakarta, Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif,



Dr. Zainal Arifin M.T.
Nip. 19690312 200112 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Sukoco
Nip. 19530121 197603 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Irawan

NIM : 11504247012

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul TAS : Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap
Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik
Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran
2015/2016

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Andi Irawan
NIM. 11504247012

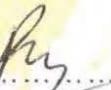
HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PN 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Disusun oleh:
Andi Irawan
NIM. 11504247012

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Univeritas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 08 Oktober 2016

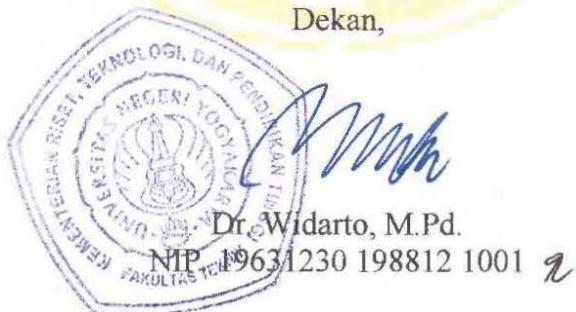
Tim Pengaji

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sukoco Ketua Pengaji/Pembimbing		22-08-2016
Prof. Dr. Herminanto Sofyan Sekretaris		19-08-2016
Noto Widodo, M. Pd. Pengaji		19-08-2016

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Fakultas Teknik Univeritas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**KONTRIBUSI MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII PROGRAM
KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK PN 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:

**Andi Irawan
NIM: 11504247012**

ABSTRAK

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa, pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Pembaharuan Negara (PN) 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMK PN 2 Purworejo. Jenis penelitiannya penelitian sampel (*sampling sistematis*). Sampel penelitian ini siswa kelas XII program keahlian teknik kendaraan ringan yang terdiri dari tiga kelas, jumlah sampel sebanyak 89 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode angket dan dokumentasi, instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan angket tertutup untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Data yang diperoleh melalui angket, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 8,9%, terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 4,8% dan terdapat pengaruh signifikan antara motifasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh harga F_{hitung} 4,178 lebih besar dari F_{tabel} 1,39 (pada taraf signifikansi 5%), artinya terdapat pengaruh signifikan antara Motifasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai $p-value$ 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Adapun harga koefisien determinan (R^2) = 0,089 menunjukan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja dan Praktek Industri secara bersama-sama, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kesiapan kerja, motivasi kerja, praktik kerja industri, SMK

MOTTO

- Kegagalan adalah awal dari kesuksesan yang tertunda
- Dimana ada kemauan pasti ada jalan
- Semangat adalah apai penggerak diri dalam segala situasi
- Jadilah dirimu sendiri dengan tidak selalu tergantung pada orang lain
- Mustahil berlabuh bila dayung tak terkayuh

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan karunia-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Sukoco, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS), yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan TAS.
2. Sutiman, M.T. dan Martubi, M.Pd., M.T. selaku Validator instrument penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Dr. Sukoco, Prof. Dr. Herminanto Sofyan, Noto Widodo, M. Pd. Selaku ketua penguji, Sekertaris dan Penguji yang memberikan korelasi perbaikan secara komprehensip terhadap TAS ini.
4. Dr. Zainal Arifin M.T., selaku Ketua Program Studi dan Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UniVersitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Drs. Marjuki Widiyanto selaku Kepala SMK PN 2 Purworejo yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanana penelitian TAS ini.
7. Para guru dan Staf SMK PN 2 Purworejo yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanana penelitian TAS ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penyusunan laporan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
-------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Diskripsi Teori	11
1. Sekolah Menengah Kejuruan	11
2. Tinjauan Teori Kesiapan Kerja	13
3. Tinjauan Teori Motivasi Kerja.....	18
4. Tinjauan Teori Praktik Kerja Industri	23
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berfikir	30
1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.....	30
2. Kontribusi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.....	31
3. Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja	32
D. Paradigma Penelitian.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
 BAB III KONSEP RANCANGAN	 35
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Devisi Operasional.....	36
E. Populasi dan Sampel	38
F. Teknik Peumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen	41
1. Instrumen Penelitian	41

2. Uji Coba Instrumen	42
H. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Persyaratan Analisis.....	45
2. Pengujian Hipotesis.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Umum	51
2. Deskripsi Data Khusus	55
3. Pengujian Persyaratan Analisis.....	68
4. Pengujian Hipotesis.....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	74
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	83
D. Saran.....	84
 DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian.....	39
Tabel 2. Perincian Jumlah Sampel	40
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Varianel Kesiapan Kerja	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Varianel Motivasi Kerja.....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Varianel Praktik Kerja Industri	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	57
Tabel 7. Disrtibusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja	59
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	61
Tabel 9. Disrtibusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri	65
Tabel 11. Disrtibusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja	67
Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	69
Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikoliniritas	70
Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i> antara Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja.....	71
Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i> antara	

Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja.....	71
Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Hubungan Antar Variabel.....	33
Gambar 2.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	57
Gambar 3.	Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	59
Gambar 4.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	61
Gambar 5.	Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja.....	63
Gambar 6.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri	65
Gambar 7.	Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri.....	67
Gambar 8.	Hasil Penelitian Variabel Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Lampiran 2. Analisa Instrumen

Lampiran 3. Data Penelitian

Lampiran 4. Distribusi Frekuensi

Lampiran 5. Uji Prasyaratana Analisis

Lampiran 6. Hasil Analisis

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Melainkan berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan Negara lain. Sekarang ini Indonesia sangat ketinggalan didalam kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal, hasil itu diperoleh setelah membandingkanya dengan Negara lain.

Pendidikan adalah bagian integral dari pembangunan yang dilaksanakan di Negara ini. Pendidikan secara terfokus lebih diarahkan pada menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu. Termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Helmut Nolker (1983: 80) “Tujuan pendidikan sekolah kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki harga diri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki pandangan bebas dan demokratis mengenal negara dan menjunjung tinggi moral dan agama”.

SMK sebagai lembaga pendidikan menengah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin, yaitu untuk memperoleh hasil pendidikan

yang berkualitas. Kualitas SMK sendiri tercermin dalam proses penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja menengah terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai bidang dan kompetensi yang dimiliki.

Ditinjau dari segi pelayanan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan penting, yaitu mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha/industri (DU/DI) yang relevan dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan tersebut sejalan dengan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Hal ini ditegaskan (Welter,1993) yang dikutip oleh (Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, 2012: 157), “Pendidikan vokasi (kejuruan) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal”.

SMK sebagai sekolah yang proses belajar mengajar banyak dilakukan secara praktik. Melihat hal tersebut diharapkan lulusan SMK akan menghasilkan lulusan yang memiliki ketrampilan dan keahlian tertentu serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Penerapan dari Pendidikan Sistem Ganda yang berupa praktik merupakan salah satu sarana bagi peserta didik untuk mendukung kesiapan kerja mereka. Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa aja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja akan terbentuk jika tercapai perpaduan antara tingkat kematangan atau pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental emosi seseorang. Hal ini ditegaskan oleh (Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, 2012: 157)"Pendidikan kejuruan, memiliki nilai dasar yang khas yakni adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan nilai kekaryaan (jabatan) khususnya terkait dengan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja".

Motivasi kerja yang ada pada diri masing-masing siswa sangat berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Peran motivasi kerja pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi inilah yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan dalam bekerja sehingga kesiapan kerja yang dimiliki menjadi memadai. Peran motivasi kerja juga akan mendorong siswa untuk tidak lekas putus asa dan selalu berusaha keras agar mempunyai

kesempatan menjadi tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Motivasi memasuki dunia kerja belum cukup untuk menciptakan kesiapan kerja oleh karena itu perlu dilihat dari faktor lain yaitu pengalaman kerja yang didapat pada pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja. Pengalaman siswa SMK Teknik Kendaraan Ringan dalam bekerja dapat diperoleh melalui pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin), siswa tersebut diterjunkan dalam dunia kerja yang sebenarnya. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut siswa akan mendapatkan pengalaman kerja yang bermanfaat sebagai bekal kelak nantinya saat mereka bekerja.

Berdasarkan pengamatan di SMK PN 2 Purworejo, lulusan tersebut dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja tingkat menengah. Hal ini ditegaskan pada Visi dan Misi pada Misi nomor 5 yang berbunyi “Menyiapkan tenaga trampil dan kopeten dibidang kompetensi keahlian Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor”. Harapannya setelah mereka lulus langsung memperoleh lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, namun kenyataanya lulusan siswa dibidang Teknik Kendaraan Ringan tidak semuanya langsung memperoleh pekerjaan. Lulusan tersebut ada yang bekerja sesuai dengan program keahlian yang mereka miliki, melanjutkan ke perguruan tinggi dan ada pula yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian yang mereka miliki. Mereka memilih bekerja seadanya daripada menjadi pengangguran.

Salah satu bukti bahwa lulusan SMK belum memiliki kesiapan kerja adalah kurangnya kemampuan atau ketrampilan melaksanakan pekerjaannya ditempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK yang belum terserap oleh dunia kerja sesuai latar belakang pendidikan atau sesuai bidang keahlian yang dimiliki, hal ini terjadi karena apa yang dipelajari di sekolah oleh siswa kadang-kadang belum sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh dunia kerja, terlihat dari data penelusuran tamatan banyaknya siswa tahun 2012 yaitu 3 siswa lulusan SMK PN 2 Purworejo yang bekerja tidak sesuai dengan program keahlian atau kompetensi yang diperolehnya selama dibangku sekolah.

Kesiapan kerja siswa lulusan SMK selain ditentukan oleh pengetahuan dan ketrampilan juga dipengaruhi kesiapan mental siswa. Siap atau tidaknya siswa lulusan SMK memasuki dunia kerja sangat berhubungan dengan motivasi kerja yang mendorongnya. Motivasi kerja akan mendorong siswa untuk memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental dan sikap yang profesional untuk terjun ke dunia kerja. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri antara lain karena ingin memenuhi kebutuhan hidup, keinginan dihargai, keinginan untuk berprestasi dan lain sebagainya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar antara lain untuk mendapatkan upah, memperoleh pengalaman yang baik, kesempatan mengabdi pada masyarakat dan lain sebagainya, (Dalyono, 2012: 57).

SMK bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia.

Ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, pasal 15 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 BAB I pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Tujuan Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada pasal 3 mengenai tujuan SPN, ditegaskan pada ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional”.

Berdasarkan hasil Observasi lulusan yang dilakukan di SMK PN 2 Purworejo pada tanggal 27 November 2013 Program Studi Teknik Kendaraan Ringan lulusan tahun 2011 berjumlah 93 siswa, yang langsung bekerja 7 siswa, melanjutkan ke perguruan tinggi 3 siswa, wira usaha 8 siswa, sedangkan belum bekerja 75 siswa. Lulusan tahun 2012 berjumlah 93 siswa, yang langsung bekerja 8, melanjutkan ke perguruan tinggi 0, sedangkan belum terkonfirmasi 85 siswa. Periode lulusan tahun 2012/2013 berjumlah 96 siswa, yang langsung bekerja 16 siswa, melanjutkan ke perguruan tinggi 5 siswa, belum terkonfirmasi 75 siswa.

Siswa lulusan SMK diharapkan sudah melaksanakan kegiatan praktik kerja industri sehingga mampu memberikan gambaran bagaimana bekerja yang sesungguhnya dan akan termotivasi untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Tetapi dalam praktiknya pelaksanaan prakerin yang

diharapkan mampu memantapkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja belum terlihat hasil yang maksimal. Terlihat dari siswa SMK yang masih belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada antara lain:

1. SMK belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk dihadapkan pada dunia kerja karena kurangnya kemampuan atau ketrampilan melaksanakan pekerjaanya ditempat kerja dan kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK.
2. Kesiapan kerja siswa SMK PN 2 Purworejo belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal itu terlihat dari banyaknya siswa lulusan SMK PN 2 Purworejo yang bekerja belum sesuai dengan program keahlian atau kompetensi yang diperolehnya selama di bangku sekolah.
3. Motivasi memasuki dunia kerja belum optimal, sehingga untuk mendapatkan pekerjaan juga kurang maksimal.

4. Pelaksanaan Praktik Industri belum bisa memberikan hasil yang maksimal bagi siswa, hal ini terlihat dari siswa SMK yang masih banyak belum terserap dalam dunia kerja atau bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016, hanya dibatasi pada Program Keahliaan Teknik Kendaraan Ringan semester genap. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu motivasi kerja yang meliputi segala sesuatu yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam dunia kerja dan faktor yang kedua adalah Prakerin, dimana dengan adanya pengalaman langsung di dunia kerja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan nyata di dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.
2. Bagaimana Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.
3. Bagaimana Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.
2. Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.
3. Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam Praktik Kerja Industri, memberikan motivasi pada siswa dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada di dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

“Diskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti” (Sugiyono, 2011: 63). Beberapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan/didiskripsikan, akan bergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variable yang diteliti. Bagian diskripsi teori ini akan membahas tentang teori-teori yang mendukung variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi kerja, praktik kerja industri dan kesiapan kerja Sekolah Menengah Kejuruan. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus keahlian khusus. Salah satu cara untuk mendekatkan kualitas pendidikan kejuruan dengan industri adalah dengan menciptakan lingkungan industri pada lingkungan pendidikan (Wardiman Djojonegoro, 1998). Siswa SMK mempelajari teori dan melakukan praktik sehingga mereka berpengalaman dan siap untuk langsung memasuki dunia kerja. Lulusan SMK juga dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini banyak SMK yang bertaraf *international* untuk menghadapi persaingan dieraglobalisasi.

SMK bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), ditegaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, pasal 15 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 BAB I pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengembangkan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Tujuan program studi keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada pasal 3 mengenai tujuan SPN, ditegaskan pada ayat 2 yang menyatakan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Menurut Dr.Wowo Sunaryo Kuswono yang dikutip dari Webster, 1993, pendidikan vokasi (kejuruan) merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan kejuruan, memiliki nilai dasar yang khas yakni adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dengan nilai kekaryaan (jabatan) khususnya terkait dengan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Menurut Helmut Nolker (1983: 80) yang menjelaskan mengenai tujuan pendidikan sekolah kejuruan menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan sekolah kejuruan adalah membimbing siswa agar menjadi orang yang mampu berpikir mandiri serta mampu mengambil keputusan, begitu pula menjadi orang yang berbudi dan berperasaan, memiliki hargadiri dan mencintai profesi, berjiwa sosial serta memiliki

pandangan bebas dan demokratis mengenai negara dan menjunjung tinggi moral dan agama.

Pendidikan kejuruan sebagai suatu program unik yang mengkombinasikan berbagai ketrampilan dan isi teknis bermacam-macam disiplin dengan persyaratan-persyaratan mengenai dunia kerja agar mampu mempersiapkan peserta didiknya untuk memperoleh keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikannya. Pendidikan kejuruan dapat tercermin dari banyaknya fasilitas yang dibutuhkan untuk program pengajaran, kualifikasi pengajaran, tujuan subyek didik dan kurikulum. Dari faktor-faktor ini, kurikulum merupakan faktor yang penting sebagai bahan dasar untuk mempertimbangkan tuntutan industri dan kemajuan teknologi.

2. Tinjauan Teori Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan

Kesiapan yang dalam bahasa Inggrisnya *readiness* mempunyai arti sudah sedia atau bersedia, jadi kesiapan berarti kondisi atau keadaan yang sudah siap. S. Nasution (2003:179) menyatakan bahwa kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidak terjadi. Kesiapan tidak dapat dipengaruhi bila saatnya belum tiba, tetapi dengan latihan tingkat kesiapan dapat dicapai. Pada saat inilah kesiapan dapat memberikan hasil yang maksimal karena pada saat ini seorang individu dapat memilih kesiapan sehingga mempunyai kemungkinan yang terbaik untuk melaksanakan kemampuan tertentu.

Sedangkan menutut Slameto (1995:113), “kesiapan adalah seluruh kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Dengan kondisi yang baik seorang siswa akan bekerja penuh tanggungjawab, jujur, percaya diri dan mampu menyelesaikan segala kesulitan yang dihadapi serta mementukan keberhasilan kerja. Seseorang baru dapat mengerjakan sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk dapat mengerjakannya. Sesuai dengan kenyataan adanya karakteristik individu maka pola pembentukan kesiapan berbeda-beda pula pada diri masing-masing individu.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat diambil sebuah pengertian bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi tingkat kematangan, kedewasaan, sikap mental dan emosi yang memberinya kemampuan dan kesiapan dalam memberi respon terhadap situasi tertentu.

b. Pengertian Kesiapan Kerja

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan pada SMK meliputi unsur afektif, kognitif dan psikomotorik yang sebelumnya dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah. SMK mempunyai misi

utama yaitu untuk mempersiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja yang mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

Ditinjau dari segi perseorangan, kerja berarti gerak dari badan dan fikiran guna memelihara kebutuhan hidup badaniah maupun rohaniah. Ditinjau dari segi kemasyarakatan adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. “Masyarakat bekerja adalah untuk memperjuangkan kehidupan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak akan terjadi masyarakat tanpa bekerja karena pekerjaan itu menjamin kelangsungan hidup manusia” (Aswandi Bahar, 1989: 48).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2013: 94) “Kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu”. Kerja merupakan bagian yang paling mendasar atau esensial dari kehidupan manusia, sebagai bagian yang paling dasar akan memberikan status dari masyarakat yang ada di lingkungan. “Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus” (Basir Barthos: 2004: 17)

Agus Fitri Yanto (2006: 9) mengemukakan bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman, sehingga individu

mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian Kesiapan Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan dan pengalaman melaksanakan pekerjaan, bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, kemampuan adaptasi dengan lingkungan serta berambisi untuk maju.

Salah satu sifat yang menunjukkan ciri-ciri tenaga kerja yang berkualitas adalah keterbukaan terhadap perubahan. Lulusan sekolah kejuruan adalah tenaga terdidik yang diharapkan menjadi tenaga terdidik yang diharapkan menjadi tenaga yang berkualitas. Mereka haruslah mempunyai keinginan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan dibidang keahlian yang dimiliki. Tanpa hal tersebut mereka tidak pernah menjadi tenaga kerja yang maju dan berkembang. Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil sebuah pengertian bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja meliputi sikap kritis, pertimbangan logis dan obyektif, pengendalian emosi, kemauan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain,

ambisi untuk maju mengikuti bidang keahliannya dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja.

c. Faktor-faktor yang berhubungan terhadap kesiapan kerja

Kesiapan kerja seseorang berhubungan terhadap banyak faktor, baik dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*).

Faktor *intern* berkaitan erat dengan keadaan diri siswa seperti kondisi mental, emosi, kreativitas, kecerdasan, minat, dan motivasi kerja. Sedangkan faktor *eksteren* berkaitan erat dengan pengaruh-pengaruh dari luar diri siswa seperti peran masyarakat, keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman dan sarana dan prasarana sekolah.

Menurut Dalyono (2012: 166), kesiapan berkaitan terhadap beberapa faktor:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indra dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi; yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi berhubungan dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat-sifat, sikap serta nilai-nilai yang terdapat pada seseorang, yang tumbuh dan berkembang sesuai perkembangan masing-masing merupakan hal yang paling penting.

Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Keseluruhan kondisi individu yang dimaksud dalam pengertian diatas meliputi tiga aspek yaitu:

- a. Kondisi fisik, mental dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Slameto (1995:113)

Kondisi fisik yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental yang menyangkut kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan motif atau dorongan dan minat yang akan mempengaruhi kesiapan kerja. Kebutuhan yang didasari akan mendorong usaha atau mendorong seseorang siap untuk bekerja. Pada dasarnya munculnya kesiapan ada yang tergantung pada tingkat kematangan dan kesiapan yang ditentukan oleh pengalaman.

3. Tinjauan Teori Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan atau tenaga, merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Motivasi merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, dalam perbuatanya itu mempunyai tujuan tertentu.

“Motivasi berasal dari bahasa latin “*move*” yang berarti dorongan atau menggerakkan” Malayu S. P. Hasibun (2013: 141). Jadi

motivasi merupakan daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Pendapat lain juga diungkapkan oleh John W. Santrock (2008: 510) “Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama” (John W. Santrock 2008: 510).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai masalah yang sangat penting dalam setiap usaha kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi dapat dianggap simpel karena pada dasarnya manusia mudah dimotivasi, dengan memberikan apa yang diinginkannya. Motivasi dianggap kompleks, karena dianggap penting bagi orang tertentu.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 61). “Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada individu dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut M. Ngahim Purwanto 1993: 71)“Motivasi adalah “pendorong”; suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi

tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Dengan demikian maka motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan yang mempengaruhi kesiapan seseorang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk menggerakkan, memberi arah dan kesiapan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan menyalurkan, mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja, adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Menurut Gilmer (1971) yang dikutip oleh As'ad “bahwa bekerja itu merupakan

proses fisik maupun mental manusia dalam mencapai tujuannya”.

Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi yang akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Apabila motivasi dihubungkan dengan kerja maka disebut Motivasi Kerja. “Motivasi Kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja” (Muh. As’ad. 1995: 45). Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang terutama dalam berorientasi pencapaian tujuan. Unsur motivasi seseorang melakukan perbuatan sesuatu karena terdorong oleh nalurinya, keinginan mencapai kepuasan atau mungkin kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Menurut Pandji Anaraga (1992: 35), “Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja, Kuat dan lemahnya motivasi seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi.

Motivasi kerja bagi siswa adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan siswa untuk bekerja, baik berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi kerja siswa meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan prestasi yang dicapainya, pengembangan diri dan kemandirian dalam bertindak.

Semakin tinggi motivasi kerja siswa dalam bekerja maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya.

Kekuatan motivasi siswa setelah lulus untuk bekerja/berkinerja secara langsung tercermin seberapa jauh ia bekerja keras. Upaya tersebut mungkin menghasilkan kinerja yang baik atau sebaliknya, karena ada dua faktor yang harus benar jika upaya ini akan berubah menjadi kinerja. Pertama, tenaga kerja harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Kedua adalah presepsi tenaga yang bersangkutan tentang bagaimana upayanya dapat diubah sebaik-baiknya menjadi kinerja.

Salah satu cara untuk mengukur motivasi tenaga kerja adalah dengan teori pengharapan (*expectation theory*). Teori pengharapan bermanfaat untuk mengukur sikap para individu guna membuat diagnosis permasalahan motivasi. Pengukuran ini dapat membantu manajemen tenaga kerja memahami para tenaga kerja terdorong bekerja atau tidak (Siswanto Sastrohadiwiryo, 2005: 275-276).

c. Fungsi Motivasi Kerja

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 62), "Motivasi memiliki dua fungsi yaitu: 1) mengarahkan (*direct function*), 2) mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*)". Motifasi kerja bekerja berfungsi mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan siswa yang berhubungan

dengan dunia kerja, supaya siswa setelah lulus dapat bekerja sesuai dengan koperasi yang dimilikinya.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku, mempengaruhi serta merubah tingkah laku. Jadi fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan
- 2) Sebagai pengaruh perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, motivasi berfungsi seperti mesin pada mobil.

Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik. 2002:175).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup semangat kerja, tanggung jawab dalam bekerja, kemandirian dalam bertindak, pengembangan diri, mengejar tujuan jangka panjang, selektif dalam memilih alternatif pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi kerja adalah untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan, mendorong serta menyeleksi perbuatan seseorang guna mencapai tujuan dalam pekerjaannya.

4. Tinjauan Teori Praktik Kerja Industri

a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Pembelajaran di dunia kerja adalah suatu strategi dimana setiap peserta mengalami proses belajar melewati bekerja langsung (*learning*

by doing) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Pelaksanaanya dinamakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan. PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Prakerin merupakan bagian dari PSG yang merupakan program bersama antara SMK dan industri dan dilaksanakan di DU/DI dalam jangka waktu tertentu. Prakerin adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK. Pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebut bahwa “Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di Industri/Perusahaan yang kegiatannya berbentuk mengerjakan pekerjaan produksi/jasa (pekerjaan yang sesungguhnya)” (Debdikbud. 1996:1).

Praktik kerja industri menurut Oemar Hamalik 1990 hal. 10 yang dikutip oleh Oemar Hamalik 2007: 91)

Praktek kerja lapangan adalah ...suatu tahap persiapan professional di mana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (Pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervise oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab.

Prakerin pada dasarnya merupakan proses pendidikan melalui pelatihan bagi siswa untuk menambah pengetahuan, meningkatkan

ketrampilan sehingga dapat bersaing apabila siswa yang bersangkutan terjun di lapangan kerja. Menurut INPRES No. 15 Tahun 1974 yang dikutip Moekijat (1993:3) adalah “Merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik dari teori”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Prakerin merupakan suatu tahap dalam rangkaian kegiatan guna membentuk tenaga kerja yang professional.
- 2) Prakerin wajib diikuti oleh para peserta pelatihan (Siswa) yang telah mempelajari teori-teori yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu.
- 3) Prakerin dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 4) Prakerin bertujuan untuk mengembangkan kemampuan professional dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- 5) Pelaksanaan prakerin tidak harus dilaksanakan diluar sekolah, misalnya dilingkungan perusahaan, instansi pemerintah, institusi masyarakat tetapi dapat juga dilaksanakan disekolah sendiri apabila sekolah tersebut memiliki Unit Produksi (UP) atau lapangan kerja

yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh siswa (*relevan*) dan memenuhi persyaratan.

- 6) Para peserta pelatihan (siswa) dibimbing oleh supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa prakerin adalah suatu program pelatihan kerja yg bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya, bertujuan meningkatkan ketrampilan/kemampuan dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang profesional dalam pekerjaan tertentu. Prakerin dalam pelaksanaanya sangat dipengaruhi oleh fasilitas ditempat kerja, oleh karena itu dibutuhkan fasilitas-fasilitas kerja yang memadai di tempat kerja agar pencapaian tujuan kerja lancar, efektif dan efisien.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian prakerin yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan dan keseriusan siswa.

b. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebagai bagian integral dalam program pelatihan perlu bahkan harus dilaksanakan, karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Melalui prakerin ini siswa diharapkan:

- 1) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

- 2) Memiliki tingkat kompetensi standar sesuai dengan yang di persyaratkan oleh dunia kerja.
- 3) Menjadi tenaga yang berwawasan mutu ekonomi, bisnis, kewirausahaan dan produktif.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 93). Bagi siswa, prakerin memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan-ketrampilan tertentu dalam situasi lapangan yang aktual; hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya;
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktik kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas;
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya;
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prakerin sebagai implementasi dari PSG diharapkan mampu memberikan pengalaman dan ketrampilan serta dapat menumbuhkan kesiapan kerja yang dibutuhkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari bangku sekolah.

c. Panduan Praktik Kerja Industri

Buku panduan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan pegangan bagi para peserta didik (siswa) dalam pelaksanaan prakerin. Buku tersebut memuat hal-hal pokok, juga dilengkapi dengan daftar hadir siswa, jurnal kegiatan siswa, pedoman penulisan laporan dan contoh format laporan. Dengan

adanya buku panduan, diharapkan para siswa yang akan melaksanakan dan pembimbing baik dari sekolah maupun perusahaan/bengkel/unit-unit produksi (intitusi pasangan) mempunyai keseragaman dalam memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan maupun penyusunan laporan.

Panduan selama prakerin dilakukan oleh pihak sekolah dan dari intitusi pasangan. Panduan yang diberikan berupa bimbingan kepada siswa pada saat pelaksanaan, pembinaan kepada siswa agar mampu menumbuhkan kesiapan kerja, mensosialisasikan peraturan yang berlaku dan melakukan penilaian secara berkesinambungan terhadap kegiatan tersebut. Siswa diharapkan berhasil mempunyai penguasaan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap mengenai dunia kerja yang sesungguhnya sehingga nantinya siswa akan lebih memiliki kesiapan kerja saat terjun ke dunia kerja.

B. Penelitian yang Relevan

1. Peneltian yang dilakukan oleh Endang Rahayu Nugraheni dalam skripsi tahun 2011 yang berjudul “*Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dilihat dari nilai F hitung sebesar 52,310 dan F table sebesar 3,090 dengan taraf signifikansi

0,000 sehingga ($F_{hitung} > F_{table}$ dan $P < 0,05$). Dengan demikian semakin tinggi praktik kerja industri dan minat kerja maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja, sebaliknya semakin rendah praktik kerja industri dan minat kerja maka akan rendah pula kesiapan kerja. Perbedaanya di motivasi kerja dan tempat penelitian. Terdapat kesamaan pada praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rendy Ardhan P.S dalam skripsi tahun 20011 yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Motivasi memasuki dunia Kerja, informasi Dunia Kerja dan Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Guningkidul Tahun Ajaran 2010/2011. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,631 dan uji signifikansi F_{hitung} 20,099 lebih besar dari harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 104$ adalah 2,46. Perbedaanya pada informasi dunia kerja dan tempat penelitian. Terdapat kesamaan pada motivasi kerja, praktik industri dan kesiapan kerja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Tri Lestyorini dalam skripsi tahun 2010 yang berjudul “*Hubungan Antara Prestasi Siswa Tentang Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja dengan*

Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah I Borobudur Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian ini menunjukkan bahwwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Siswa Tentang Pelaksnaan Praktik kerja industry dan informasi dunia kerja dengan kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah I Borobudur Tahun Ajaran 2009/2010". Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda (12) sebesar 0.648 dengan F_{hitung} 27.506 lebih besar dari F_{tabel} 3.13. perbedaanya adalah pada motivasi kerja dan tempat penelitian. Terdapat kesamaan pada praktik kerja industri dan kesiapan kerja

C. Kerangka Berfikir

1. Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memiliki kekuatan untuk merangsang, mengarahkan dan mempengaruhi kesiapan individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai motivasi kerja yang memadai. Sebaliknya seseorang yang motivasi kerjanya rendah, maka mereka akan menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari pekerjaan.

Motivasi kerja akan mendorong siswa untuk memiliki semangat, kepercayaan diri, kesiapan mental dan sikap yang professional untuk terjun ke dunia kerja. Semakin tinggi motivasi kerja siswa semakin tinggi

pula kesiapan kerjanya. Dengan kesiapan kerja siswa akan memiliki kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan, karena kesiapan kerja merupakan kemampuan dan kesediaan untuk melakukan aktivitas dalam pekerjaan sesuai tingkat kematangan fisik dan mental, serta pengalaman sebelumnya.

Adanya motivasi kerja dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja atau peluang kerja sesuai bidang keahliannya sehingga nantinya lulusan SMK memiliki kesiapan kerja. Jadi, semakin tinggi motivasi untuk memasuki dunia kerja maka akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi pula.

2. Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah pengalaman siswa yang diperoleh setelah melaksanakan praktik di DU/DI. Melalui hal tersebut maka akan memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi siswa pada dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga siswa lulusan SMK mampu bersaing untuk terjun di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya.

Keterlibatan siswa dalam prakerin akan memberikan pengalaman dan ketrampilan siswa dalam bekerja. Berdasarkan pengalaman kerja yang diperoleh siswa di tempat praktik dapat memunculkan kesiapan kerjanya. Semakin baik pelaksanaanya maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

3. Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

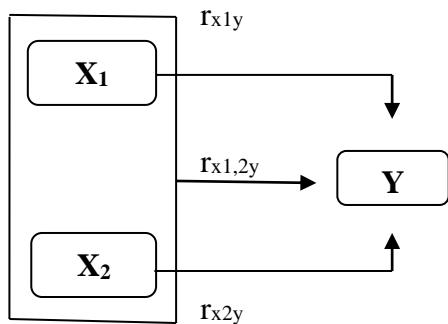
Kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi siswa lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja. Kesiapan kerja siswa adalah keseluruhan kondisi individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Kesiapan kerja siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui hasil belajar dan sosialisasi. Dalam perkembangannya siswa akan memiliki kesiapan kerja apabila mereka memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja. Melalui prakerin siswa diperkenalkan dengan dunia kerja sesungguhnya yang akan mereka hadapi setelah lulus dari bangku sekolah, selain itu siswa juga akan memiliki pengalaman dan kertampilan yang mengarahkan mereka untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi kerja siswa dan semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan menimbulkan kesiapan kerja yang tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Pola hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X₁ = Motivasi kerja

X₂ = Praktik kerja industri

Y = Kesiapan kerja

r_{x1y} = Kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja

r_{x2y} = Kontribusi praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

R_{x1,2y} = Kontribusi motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan diskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

2. Terdapat kontribusi antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas X1I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.
3. Terdapat kontribusi antara motivasi kerja dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas X1I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK PN 2 Purworejo yang beralamat di Jalan Kesatrian Nomor 17 Purworejo dengan objek penelitian adalah siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Dipilihnya siswa tersebut karena sudah pernah melaksanakan praktik kerja industri (prakerin) dan selanjutnya mereka harus mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan membagikan kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dan pembuatan laporan.

B. Desain Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat korelasional komparatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “*Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016*”. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* karena data yang diperoleh adalah hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah pendekatan data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)” (Sugiyono, 2010: 23). Pendekatan data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui

analisis statistik. Penelitian ini untuk menguji hipotesis yang digunakan, untuk itu penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010: 2). Penelitian ini terdapat variabel bebas yang mempengaruhi variable terikat, yaitu akan melihat ada tidaknya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y secara sendiri sendiri serta pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi kerja (X_1) dan Praktik Kerja Industri (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesiapan Kerja (Y).

D. Devisi Operasional

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan mental yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu yang berhubungan dengan

pekerjaan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kesiapan kerja adalah kemampuan dan pengalaman melaksanakan pekerjaan, bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, pertimbangan yang logis dan obyektif, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan berambisi untuk maju.

2. Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan segala sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja bagi siswa SMK baik berasal dari dalam (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*) dirinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi kerja adalah semangat kerja, tanggung jawab dalam bekerja, kemandirian dalam bertindak, pengembangan diri, mengejar tujuan jangka panjang dan selektif dalam memilih pekerjaan.

3. Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri adalah suatu program pelatihan kerja yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaanya, dan bertujuan meningkatkan kemampuan, ketrampilan, dan membentuk siswa menjadi tenaga kerja yang professional dalam pekerjaan tertentu.

Keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri diukur melalui indikator-indikator meliputi kemampuan dan keseriusan siswa, pembimbingan selama kegiatan berlangsung dari guru pembimbing dan pembimbing industri, fasilitas serta manfaat pelaksanaan praktik kerja

industri. Tinggi rendahnya keberhasilan praktik kerja industri ditentukan oleh skor jawaban pada angket yang diberikan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 61), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo yang terdiri dari 3 kelas yang seluruhnya berjumlah 104 siswa. Pemilihan kelas XII sebagai subyek penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XII dianggap lebih dewasa dibandingkan siswa kelas X dan XI karena mereka memiliki mentel dan fisik yang telah mencapai tingkat cukup matang serta telah mencapai taraf perkembangan yang lebih stabil.
- b. Siswa kelas XII telah selesai melaksanakan prakerin sehingga mereka memiliki bekal pengalaman dari pelaksanaan tersebut.
- c. Siswa kelas XII dalam waktu dekat akan menyelesaikan studinya sehingga segera menjadi calon tenaga kerja tingkat menengah dengan bidang keahlian masing-masing.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

NO	Kelas	Siswa
1	XII TKR A	38
2	XII TKR B	39
3	XII TKR C	27
	Jumlah	104

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:117), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Untuk menentukan besarnya sampel tidak ada yang mutlak. Penentu jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan monogram yang dikembangkan oleh Herry King dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95% (Sugiyono, 2010: 72). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling sistematis* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi. Dari populasi sebanyak 104 siswa, jadi jumlah sampel yang digunakan $0,72 \times 104 \times 1,195 = 89,48$ atau 89 siswa. Hasil tersebut diperoleh dengan cara menarik angka 104 dari garis ukuran populasi melewati taraf kesalahan maka akan ditemukan titik dibawah angka 70, titik tersebut kurang lebih 72 untuk kesalahan 5% dan kepercayaan 95%. Perincian dari jumlah sampel yang diambil berdasarkan jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Perincian Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	XII TKR 2A	33
2	XII TKR 2B	33
3	XII TKR 2C	23
	Jumlah	89

Berdasarkan pertimbangan diatas karena jumlah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016 lebih dari 100 maka dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah penelitian sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan variabel motivasi kerja, praktik kerja industri dan kesiapan kerja.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang sedang diteliti yang merupakan data tertulis. Dokumen ini untuk mendapatkan data siswa SMK PN 2 Purworejo yang melaksanakan praktik kerja industri.

G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Instrumen

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 150), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penggerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada waktu mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, Angket tertutup yaitu “Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya” (S. Nasution, 2011: 129). Dengan kata lain angket yang telah dilengkapi dengan latrnatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih.

Instrumen ini terdapat pertanyaan atau pernyataan dan pensemkoran yang menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan. Alternatif jawaban tersebut yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Untuk alternatif jawaban diberi sekor berturut-turut 4,3,2,1.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Indikator	No. Item	Jumlah Item
1. Kemampuan dan pengalaman melaksanakan pekerjaan	1,2	2
2. Bekerjasama dengan orang lain	3,4,5	3
3. Bersikap kritis	6,7	2
4. Pertimbangan yang logis dan obyektif	8,9	2
5. Memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab	10,11	2
6. Kemampuan adaptasi dengan lingkungan	12,13	2
7. Berambisi untuk maju	14,15	2
Jumlah		15

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Kerja

Indikator	No. Item	Jumlah Item
1. Semangat kerja	1,2	2
2. Tanggung jawab dalam bekerja	3,4	2
3. Kemandirian dalam bertindak	5,6	2
4. Pengembangan diri	7,8,9,10	4
5. Mengejar tujuan jangka panjang	11,12,13	3
6. Selektif dalam memilih alternatif pekerjaan	14,15	2
Jumlah		15

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri

Indikator	No. Item	Jumlah Item
1. Kemampuan dan keseriusan praktik kerja industri siswa	1,2,3,4	4
2. Manfaat pelaksanaan praktik kerja industri	5,6,7,8,9	5
3. Pembimbingan selama praktik kerja industri		
a. Monitoring dari guru pembimbing	10,11,12,13	4
b. Monitoring dari pembimbing industri	14,15,16	3
4. Fasilitas praktik kerja industry	17,18,19,20	4
Jumlah		20

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek penelitian, terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen. Ujicoba instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang sahih (*valid*) dan

handal (*reliable*). Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo, subyek yang digunakan untuk uji coba sebanyak 27 siswa.

a. Uji Validitas

“Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat” (Suharsimi Arikunto, 1996:158). Pengujian validitas ini dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai X^2

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y^2

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dengan Y

(Suharsimi Arikunto, 1996: 160)

Harga r_{xy} hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung sama atau lebih besar dari r tabel maka

item valid sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item tidak valid.

b. Uji Reliabelitas

Reliabelitas menunjuk suatu pengertian bahwa "Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instumen tersebut sudah baik" (Suharsimi Arikunto, 1996:168).

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabelitas dalam penelitian ini adalah rumus Spearman-Brown.

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabelitas instrument

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument. (Suharsimi Arikunto, 1996:171)

Kriteria pengujian instrumen dikatakan andal apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Pada penelitian ini untuk menginterpretasikan hasil uji coba instrument menggunakan pedoman sebagai berikut:

0,800-1,000= sangat tinggi

0,600-0,799= tinggi

0,400-0,599= sedang

0,200-0,399= rendah

0,000-0,199= sangat rendah (Sugiono, 2007:231)

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabelitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian apabila alpha kecil lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 berarti reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dalam penelitian “*Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun 2015/2016*” menggunakan:

1. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji *kolmogorov-smirnov* (KS) sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

K_D = Harga *kolmogorov-smirnov* yang dicari

N_1 = Jumlah sampel yang diobservasi atau diperoleh

N_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungannya dikatakan linier jika kenaikan sekor variabel bebas diikuti oleh kenaikan sekor variabel terikat. Untuk itu harus diuji dengan uji -F dengan rumus:

$$F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

Keterangan:

F reg = Nilai F untuk garis regresi

RK reg = Rerata kuadrat garis regresi

Rk res = Rerata kuarat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%. Jika $F_h \leq F_t$, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier, sebaliknya jika $F_h > F_t$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji terjadi tidaknya *multikolinieritas* antar variabel bebas, yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Harga *interkorelasi* antar variabel lebih besar atau sama dengan 0,800 berarti terjadi multikolinieritas variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah teknik *korelasi product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah subjek

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah nilai X^2

$\sum y^2$ = Jumlah nilai Y^2

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dengan Y

(Suharsimi Arikunto, 1996: 160)

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis korelasi sederhana

Analisis korelasi sederhana menggunakan analisis *product moment*, analisis ini digunakan untuk mengukur koefisien korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menguji hipotesis

pertama dan kedua yang masing-masing berupa hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan teknik analisis *korelasi product moment*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah sekor variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah sekor variabel terikat

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat sekor variabel bebas

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat sekor variabel terikat

N = Jumlah subjek/responden (Suharsimi Arikunto, 1996: 160)

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai r_{xy} koefisien korelasi hitung lebih besar atau sama dengan koefisien r_{xy} table pada taraf signifikansi 5% dan hipotesis ditolak jika koefisien korelasi r_{xy} lebih kecil dari r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 5%.

b. Analisis korelasi ganda

Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional seluruh *prediktor* (variabel bebas) dengan *kriterium* (variabel terikat), Serta koefisien determinan dari masing-masing variabel bebas dan terikat.

Langkah yang ditempuh dalam analisis korelasi adalah:

- 1) Koefisien korelasi ganda, rumus yang digunakan adalah:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = Koefisien prediktor X_1

a_2 = Koefisien predictor X_2

$\sum x_1 y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2 y$ = Jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

- 2) Menguji keberartian korelasi ganda

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi ganda dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Harga bilangan F garis korelasi

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

R^2 = Koefisien korelasi ganda (Sugiono, 2010: 235)

Hasil dari perhitungan diatas selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang =k dan dk penyebut =(n-k-1). Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah positif dan signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaiknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%, maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang “Kontribusi *Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016” yang telah dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016. Meliputi diskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.*

A. Hasil Penelitian

1. Diskripsi Data Umum

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraaan Ringan SMK PN 2 Purworejo. SMK tersebut didirikan pada tanggal 26 Oktober 1993 yang beralamat di Jl. Kesatrian No. 17 Purworejo. SMK PN 2 Purworejo mempunya 7 jurusan antara lain Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Gambar Bangunan/Arsitektur (TGB), Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik (TIPTL), Teknik Multimedia (MM), Teknik Permesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio Video/Elektronika (TAV).

a. Keadaan fisik sekolah

1) Ruang belajar

Ruang belajar terdiri dari 14 ruang belajar teori (kelas) dan 5 ruang praktek yang terdiri dari 1 ruang praktikum pengelasan, 1 ruang praktikum sepeda motor, satu ruang praktikum kendaraan

ringan, 1 ruang laboratorium studio multi media, 1 ruang laboratorium computer.

2) Ruang administrasi

Ruang administrasi terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang tamu, 1 ruang wakasek kesiswaan dan ketenagaan, serta 1 ruang bimbingan konseling.

3) Ruang penunjang

Ruang pengunjung terdiri dari 1 ruang perpustakaan, 1 ruang osis, 1 ruang UKS, 1 ruang pramuka, 1 ruang hobi, 3 kantin, 2 tempat parkir, 1 masjid, 1 pos jaga, 5 kamar mandi dan satu ruang piket.

4) Infrastruktur

Secara umum ruang infrastruktur sudah memadai dengan kondisi yang cukup baik. Sebagai contoh, lapangan multiguna yang digunakan untuk upacara bendera, olahraga dan latihan baris-berbaris.

b. Kondisi Non-fisik Sekolah

1) Kurikulum

Berdasarkan kurikulum SMK 2004 bahwa susunan program mata diklat pada setiap program keahlian ada tiga kelompok, yaitu normatif, adaptif dan produktif.

2) Staf ahli pengajar (Guru)

SMK PN 2 Purworejo memiliki staf Pengajar yang handal dibidangnya berjumlah 48 Orang, masing-masing merupakan lulusan strata 1.

3) Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK PN 2 Purworejo adalah terwujudnya transormasi pendidikan sebagai penggerak perubahan, menghantarkan peserta didik melalui IPTEK dan IMTAQ menuju era global, berwawasan lingkungan. Adapun misi SMK PN 2 Purworejo yaitu:

- a) Membentuk iklim PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai pendukung kegiatan transformasi pendidikan kejuruan.
- b) Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul, memiliki kompetensi dan mampu mengembangkan diri sebagai penggerak perubahan.
- c) Menyiapkan dan mencerdaskan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi manusia pendidikan berbasis teknologi.
- d) Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menuju perkembangan era globalisasi yang berlandaskan iman dan taqwa.

- e) Menyiapkan tenaga trampil dan kompeten dibidang kompetensi keahlian Teknik Audio Video, Teknik Pemesianan, Teknik Kendaraan ringan dan Teknik Sepeda Motor.
 - f) Menjadikan SMK sebagai sumber informasi dibidang Kompetensi Keahlian, Teknik Audio Video, Teknik Pemesianan, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor.
 - g) Menjadikan SMK sebagai kampus yang sehat, bersih, indah dan nyaman, ramah lingkungan dengan mengedepankan kelestarian lingkungan hidup dan sekitarnya.
- 4) Tujuan Sekolah
- a) Menghasilkan lulusan yang kompeten
 - b) Terwujudnya kualitas proses belajar mengajar berbasis kompetensi.
 - c) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi produktip, mampu bekerja sendiri, berkompetisi di dunia industri sebagai renaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dipilihnya.
 - d) Menghasilkan lulusan yang mampu meraih karir ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - e) Menghasilkan lulusan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - f) Meningkatkan akses masyarakat guna memperoleh layanan pendidikan yang sesuai.

- g) Adanya konsistensi pelaksanaan aktifitas, kendali mutu dan jaminan mutu sekolah.
- h) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah

2. Diskripsi Data Khusus

Data hasil penelitian terdiri atas dua variabel bebas yaitu Motivasi Kerja (X_1), Praktik Kerja Industri (X_2) dan variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, mode dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

a. Kesiapan Kerja

Data variabel Kesiapan Kerja diperoleh melalui angket dengan 9 butir pertanyaan/pernyataan dan jumlah responden 89 siswa. Berdasarkan data variabel kesiapan kerja yang diperoleh menggunakan program *SPSS versi 20* maka diperoleh sekor terbesar 35 dan sekor terkecil 20. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 30,38, *median* 31,00, modus 31 dan standar deviasi sebesar 2,53. Sedangkan jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma (Sugiyono, 2010:36)

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 89$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,9494$$

$$= 6,433$$

Jadi jumlah kelas interval pada kesempatan ini digunakan 6 kelas.

- 2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil kemudian ditambah 1. Data terbesar 35 sedangkan data terkecil 20, jadi $35 - 20 + 1 = 16$

- 3) Menghitung panjang kelas

Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas $16 : 6 = 2,667$

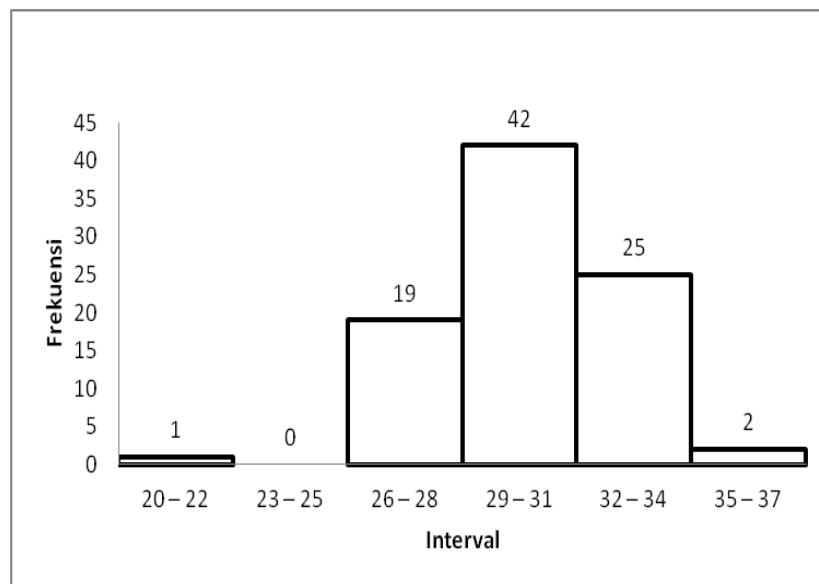
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	Frekuensi (f)
1	20 – 22	1
2	23 – 25	0
3	26 – 28	19
4	29 – 31	42
5	32 – 34	25
6	35 – 37	2
Total		89

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kesiapan kerja diatas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Kesiapan Kerja pada interval 20-22 sebanyak 1 siswa, interval 23-25 sebanyak 0 siswa, interval 26-28 sebanyak 19 siswa, interval 29-31 sebanyak 42 siswa, interval 32-34 sebanyak 25 siswa dan interval 35-37 sebanyak 2 siswa.

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai *skor* berdasarkan pada *criteria skor ideal*. Penentuan *criteria skor ideal* menggunakan *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (35 + 20) = 27,5$$

Simpangan baku ideal dihitung dengan rumus:

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (35 - 20) = 2,5$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (27,5 + 2,5)$$

$$= > 30,00$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + SD_i)$$

$$= 25,00 \text{ sampai dengan } 30,00$$

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (27,5 - 2,5)$$

$$= < 25,00$$

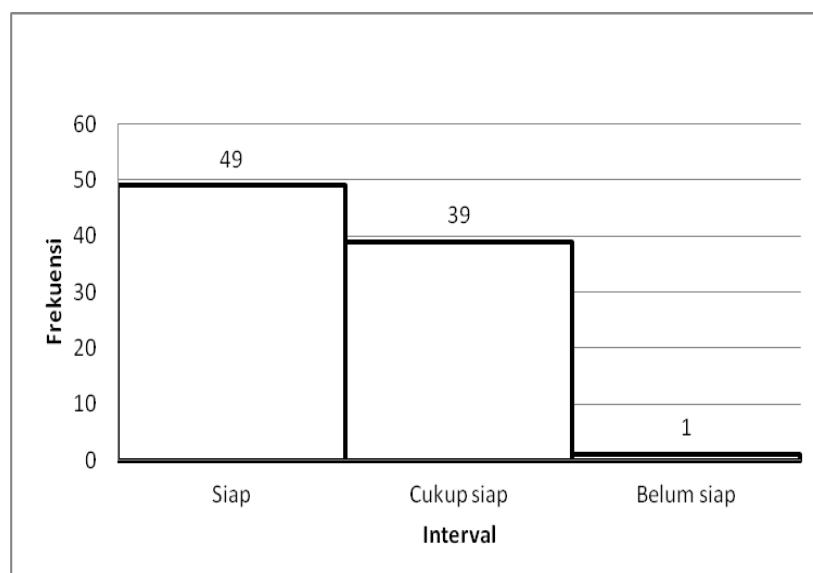
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kesenderungan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

S No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
m 1	>30,00	49	55,01	Siap
u 2	25,00-30,00	39	43,82	Cukup siap
m 3	<25,00	1	1,12	Belum siap
b	Total	89	100	

e
Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Kesiapan Kerja di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel dan histogram diatas frekuensi variabel Kesiapan Kerja kategori siap sebanyak 49 siswa (55,01%), kategori cukup siap sebanyak 39 siswa (43,82%) dan kategori belum siap sebanyak 1 siswa (1,12%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesiapan Kerja dikategorikan dalam kategori Siap.

b. Motivasi Kerja

Data variabel Motivasi Kerja diperoleh melalui angket 10 butir pertanyaan/pernyataan dan jumlah responden 89 siswa. Berdasarkan data variabel Motivasi Kerja yang diperoleh menggunakan program *SPSS versi 20* maka diperoleh sekor terbesar 40 dan sekor terkecil 28. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 34,55, *median* 35,00, *modus* 35 dan *standar deviasi* sebesar 3,09. Sedangkan jumlah kelas *interval* dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 89 \\ &= 1+ 3,3 \cdot 1,9494 \\ &= 6,433 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval pada kesempatan ini digunakan 6 kelas.

- 2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil kemudian ditambah 1. Data terbesar 40 sedangkan data terkecil 28, jadi $40-28+1=13$.

- 3) Menghitung panjang kelas

Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas $13 : 6 = 2,17$

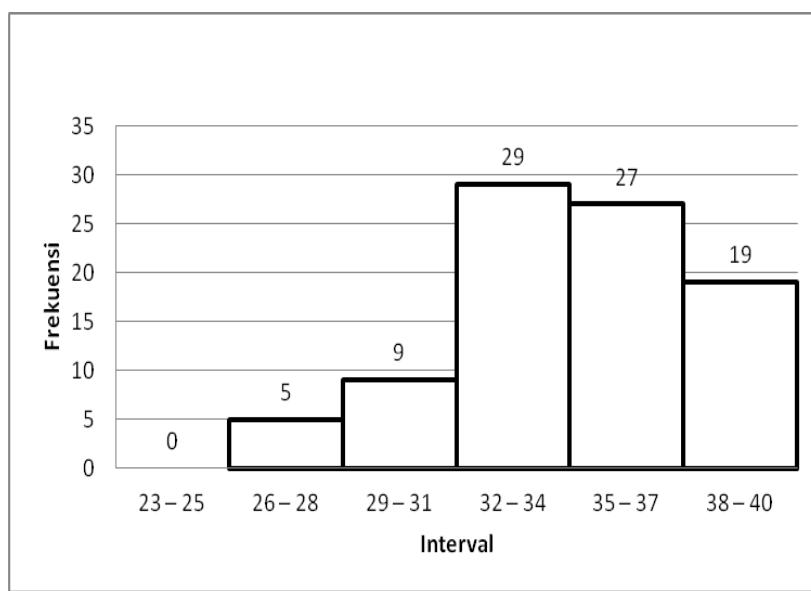
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel motivasi kerja:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Interval	Frekuensi (f)
1	23 – 25	0
2	26 – 28	5
3	29 – 31	9
4	32 – 34	29
5	35 – 37	27
6	38 – 40	19
Total		89

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja di atas dapat digamarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Motivasi Kerja pada interval 23-25 sebanyak 0 siswa, interval 26-28 sebanyak 5 siswa, interval 29-31 sebanyak 9 siswa,

interval 32-34 sebanyak 29 siswa, interval 35-37 sebanyak 27 siswa dan interval 38-40 sebanyak 19 siswa.

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor berdasarkan pada *criteria skor ideal*. Penentuan *criteria skor ideal* menggunakan *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (40 + 28) = 34$$

Simpangan baku ideal dihitung dengan rumus:

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (40 - 28) = 2$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\ &= > (34 + 2) \\ &= > 36,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + SD_i) \\ &= 32,00 \text{ sampai dengan } 36,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (34 - 2) \\ &= < 32,00 \end{aligned}$$

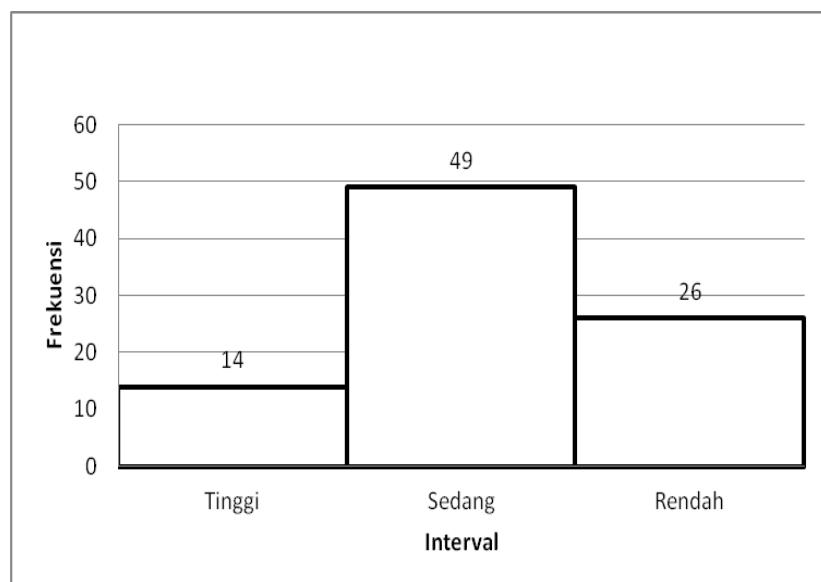
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Motivasi Kerja

No	Sekor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	>36,00	14	15,73	Tinggi
2	32,00-36,00	49	55,06	Sedang
3	< 32,00	26	29,21	Rendah
Total		89	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Kerja diatas dapat digunakan histogram sebagai berikut



Gambar 5. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Varibel Motivasi Kerja

Berdasarkan tabel dan histogram diatas frekuensi variabel Motivasi kerja kategori tinggi sebanyak 14 siswa (15,73%), kategori sedang sebanyak 49 siswa (55,06%) dan kategori rendah sebanyak 26 siswa (29,21%). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Praktik kerja Industri

Data variabel praktik kerja industri diperoleh melalui angket 14 butir pertanyaan/pernyataan dan jumlah responden 89 siswa. Berdasarkan data variabel kesiapan kerja yang diperoleh menggunakan program *SPSS versi 20* maka diperoleh sekor terbesar 56 dan sekor terkecil 38. Hasil analisis menunjukkan harga rerata (*mean*) sebesar 37,55, *median* 48,00, *modus* 51 dan *standar deviasi* sebesar 3,808. Sedangkan jumlah kelas interval dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges*, yaitu:

- 1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3 \log n \\&= 1+3,3 \log 89 \\&= 1+3,3 \cdot 1,9494 \\&= 6,433\end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval pada kesempatan ini digunakan 6 kelas.

- 2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data yaitu data terbesar dikurangi data yang terkecil kemudian ditambah 1. Data terbesar 56 sedangkan data terkecil 38, jadi $56-38+1=19$.

3) Menghitung panjang kelas

Menghitung panjang kelas yaitu rentang data dibagi jumlah kelas $19 : 6 = 3,17$

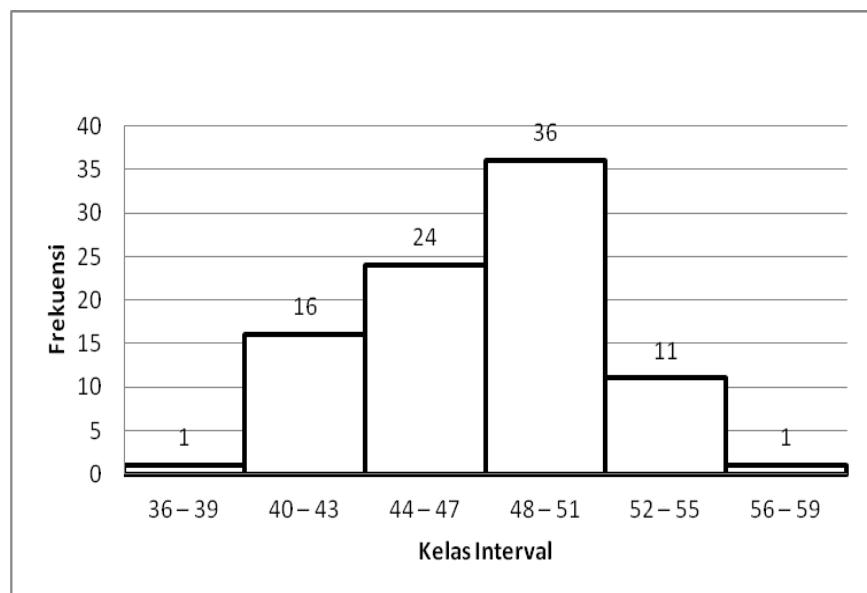
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Praktik Kerja Industri:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri (X_2)

No	Interval	Frekuensi (f)
1	36 – 39	1
2	40 – 43	16
3	44 – 47	24
4	48 – 51	36
5	52 – 55	11
6	56 – 59	1
Total		89

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja di atas dapat digamarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Variabel Frekuensi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi variabel Motivasi Kerja Industri pada interval 36-39 sebanyak 1 siswa, interval 40-43 sebanyak 16 siswa, interval 44-47 sebanyak 24 siswa, interval 48-51 sebanyak 36 siswa, interval 52-55 sebanyak 11 siswa dan interval 56-59 sebanyak 1 siswa.

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai *skor* berdasarkan pada *criteria skor ideal*. Penentuan *criteria skor ideal* menggunakan *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (56 + 38) = 47$$

Simpangan baku ideal dihitung dengan rumus:

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (56 - 38) = 3$$

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (47 + 3)$$

$$= > 50,00$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + SD_i)$$

$$= 44,00 \text{ sampai dengan } 50,00$$

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (47 - 3)$$

$$= < 44,00$$

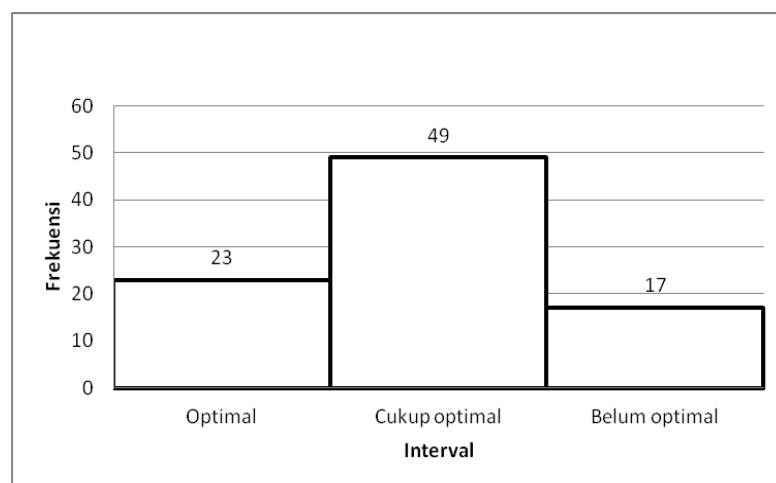
Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

No	Sekor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif (%)	
1	>50,00	23	25,84	Optimal
2	44,00-50,00	49	55,06	Cukup optimal
3	< 44,00	17	19,10	Belum optimal
Total		89	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Praktik Kerja Industri diatas dapat digunakan histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Praktik Kerja Industri

Berdasarkan tabel dan histogram diatas frekuensi variabel Praktik Kerja Industri kategori optimal sebanyak 23 siswa (25,84%), kategori sedang sebanyak 49 siswa (55,06%) dan

kategori rendah sebanyak 17 siswa (19,10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Praktik Kerja Industri dikategorikan cukup optimal.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji lineritas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kosmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program computer yaitu *SPSS versi 20* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan distribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sg* pada output *Kosmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	p-value	p-alpha	Keterangan
Y	0,043	0,05	Tidak normal
X ₁	0,602	0,05	Normal
X ₂	0,225	0,05	Normal

Sumber: Data Primer (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,043, Motivasi Kerja (X₁) sebesar 0,602 dan Praktik Kerja Industri (X₂) sebesar 0,225. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari variabel Y berdistribusi tidak normal karena

lebih kecil dari *alpha* (0,05) sedangkan variabel x_1 dan x_2 berdistribusi normal karena lebih besar dari *alpha* (0,05).

b. Uji Linieritas

Uji lineritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 20 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} . Hasil uji linieritas dengan taraf signifikansi 5% hubunganya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	F		p-value	Keterangan
		F_{hitung}	F_{tabel}		
$X_1 \rightarrow Y$	9:78	0,585	1,99	0.806	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	9:78	1.065	1,99	0.398	Linier

Sumber: Data Primer (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan linier.

c. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter korelasi antar variabel bebasnya. Harga *inter korelasi* antar variabel bebas bila lebih kecil dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kondisi	Keterangan
X ₁ → X ₂	2.111	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data *Primer* (Lampiran 5)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam penelitian sehingga analisis data dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara itu harus diuji kebenaranya secara *empirik*. Perhitungan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Person untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi ganda dengan dua variabel bebas. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat Pengaruh antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka menggunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Ringkasan hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2	$p-value$	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,298	0,207	0,089	0,005	Pengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer (Lampiran 6)

Kesimpulanya terdapat Pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai r_{hitung} sebesar 0,298 lebih besar dari r_{tabel} 0,207, R^2 0,089 dan $p-value$ sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima (taraf signifikansi 5%). Adapun harga koefisien determinan (R^2) = 0,089 menunjukan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016”. Ringkasan Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Ringkasan Hasil Analisis *Korelasi Product Moment* antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	R^2	$p-value$	Kesimpulan
$X_2 \rightarrow Y$	0,218	0,207	0,048	0,040	Pengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer (Lampiran 6)

Kesimpulanya terdapat Pengaruh signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai r_{hitung} sebesar 0,218 lebih besar dari r_{tabel} 0,207, R^2 0,048 dan $p-value$ sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis kedua diterima (taraf signifikansi 5%). Adapun harga koefisien determinan (R^2) = 0,048 menunjukan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 4,8% dipengaruhi oleh variabel Praktek Industri, sedangkan selebihnya sebesar 95,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis penelitian ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo Tahun Ajaran 2015/2016”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi ganda. Ringkasan hasil uji korelasi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Ganda

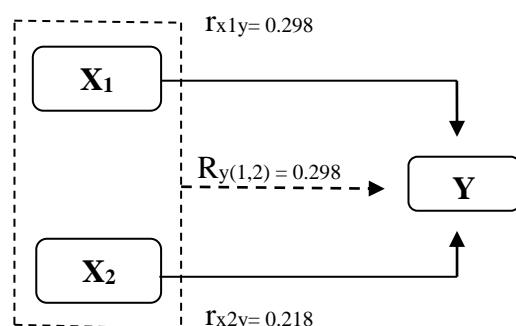
Pengaruh Variabel	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Df	F		$p-value$	Kesimpulan
				F_{hitung}	F_{tabel}		
X ₁ dan X ₂ → y	0,298	0,089	2:88	4,178	1,39	0,019	Pengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer (Lampiran 6)

Kesimpulanya terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh harga F_{hitung} 4,178 lebih besar dari F_{tabel} 1,39 (pada taraf signifikansi 5%), artinya terdapat pengaruh signifikan antara Motifasi

Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja. Dengan melihat nilai *p-value* 0,019 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima. Adapun harga koefisien determinan (R^2) = 0,089 menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja sebesar 8,9% dipengaruhi oleh variabel Motivasi Kerja dan Praktek Industri secara bersama-sama, sedangkan selebihnya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi, dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil Penelitian variabel Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Keterangan:

X_1 = Motivasi Kerja

X_2 = Praktik Kerja Industri

Y = Kesiapan Kerja

r_{x1y} = Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

r_{x2y} = Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

$R_{y(1,2)}$ = Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kontribusi Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan diskripsi data penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diketahui bahwa Motivasi Kerja siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55.06% atau 49 siswa. Artinya, Motivasi Kerja siswa selama ini sedang ditinjau dari indikator yang ditetapkan yaitu semangat kerja, tanggung jawab dalam bekerja, kemandirian dalam bertindak, pengembangan diri, mengejar tujuan jangka panjang dan selektif dalam memilih alternatif pekerjaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motifasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan nilai r_{hitung} sebesar 0.298 lebih besar dari r_{tabel} 0,207, R^2 0,089. Dalam hal ini Motivasi Kerja memberikan pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8.9% sedangkan sisanya 91.1% (100-8.9)

ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

Motivasi kerja memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja kecil yaitu 8,9%, karena:

- a. Informasi tentang dunia kerja susah di dapat
- b. Siswa kurang bertukar pikiran dengan orang-orang yang sudah bekerja, agar dapat meneambah pengetahuan tentang dunia kerja.
- c. Siswa hanya mau bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang keahliannya.

Hasil analisis di atas memperkuat teori beberapa ahli di mana Motivasi Kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Motivasi Kerja merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang memiliki kekuatan untuk merangsang mengarahkan dan mempengaruhi kesiapan individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai Motivasi Kerja yang memadai. Sebaliknya seseorang yang Motivasi Kerjanya rendah, maka mereka akan menampakkan keengganan, cepet bosan dan berusaha menghindari pekerjaan.

Seseorang akan bekerja lebih efektif dan berusaha meningkatkan usahanya apabila mereka mempunyai Motivasi Kerja yang memadai. Sebaliknya seseorang yang mempunyai Motivasi Kerja rendah, maka

mereka akan menampakkan keengganan, cepet bosen dan berusaha menghindari pekerjaan tersebut. Motivasi Kerja bagi siswa adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan siswa untuk bekerja, baik berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi Kerja siswa meliputi tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan, prestasi yang dicapainya, mengembangkan diri dan kemandirian dalam bertindak. Semakin tinggi Motivasi Kerja siswa dalam bekerja maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerjanya.

2. Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan data penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka diketahui bahwa Kontribusi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori siap. Hal ini dapat dilihat dari nilai kecenderungan frekuensi variabel yang sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 55.06% atau 49 Siswa. Praktik Kerja Industri selama ini sedang, ditinjau dari indikator yang ditetepkan yaitu kemampuan dan keseriusan siswa, manfaat pelaksanaan, pembimbingan selama pelaksanaan dan fasilitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0.218 lebih besar dari r_{tabel} 0,207, R^2 0,048 (pada taraf signifikansi 5%). Praktik Kerja

Industri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 4,8%. sedangkan sisanya 95,2% (100%-4,8%) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

Praktik kerja industri memberikan kontibusi terhadap kesiapan kerja kecil yaitu 4,8%, karena:

- a. Siswa belum bersungguh-sungguh dalam mengikuti praktik kerja industri.
- b. Guru pembimbing tidak datang ke tempat praktik kerja industri untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- c. Instruktur tidak memantau kegiatan siswa selama kegiatan praktik kerja industri.
- d. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri, alat-alat yang tersedia kurang lengkap.
- e. Di industri siswa tidak belajar tentang teknologi baru

Hasil analisis diatas dapat di atas memperkuat teori beberapa ahli bahwa Praktik Kerja Industri adalah suatu tahap persiapan professional dimana seorang siswa yang hamper menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan *supervisi* oleh seorang *administrator* yang kopeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab. Praktik Kerja Industri pada dasarnya merupakan proses pendidikan melalui pelatihan bagi Siswa untuk menambah pengetahuan, meningkatkan

ketrampilan sehingga dapat bersaing apabila siswa yang bersangkutan terjun di dunia kerja. Praktik Kerja Industri diharapkan mampu memberikan pengalaman dan ketrampilan serta dapat menumbuhkan Kesiapan Kerja yang dibutuhkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Praktik Kerja Industri memberikan pengalaman belajar dan bekerja bagi siswa pada dunia kerja yang sesungguhnya sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga siswa lulusan SMK mampu bersaing untuk terjun di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya. Keterlibatan siswa dalam Praktik Kerja Industri akan memberikan pengalaman dan ketrampilan siswa bekerja, pengalaman kerja yang diperoleh siswa di tempat praktik dapat memunculkan Kesiapan Kerjanya. Jadi semakin baik Praktik Kerja Industri, maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja siswa, begitu pula sebaliknya.

3. Kontribusi Motivasi Kerja dan Praktik Kerja industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil analisis dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ganda diperoleh nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0.298, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0.089, yang artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91.1% (100% -

8.9%) ditentukan oleh variabel lain lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi diperoleh F_{hitung} sebesar 4,179 lebih besar dari F_{tabel} 1,39, artinya Motivasi Kerja Dan Praktik Kerja Industri secara bersama sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri memberikan kontibusi terhadap Kesiapan Kerja kecil yaitu 8,9%, karena kesiapan kerja seseorang terpengaruh terhadap banyak faktor, baik dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri Siswa (*ekstern*). Faktor *intern* berkaitan erat terhadap kesadaran diri siswa, seperti kondisi mental, emosi, kreativitas, kecerdasan, minat dan Motivasi Kerja. Sedangkan faktor *ekstern* berkaitan terhadap pengaruh-pengaruh dari luar diri siswa, seperti peran masyarakat, keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman, sarana dan prasarana sekolah.

Kesiapan Kerja siswa tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi melalui hasil belajar dan sosialisasi. Siswa akan memiliki Kesiapan Kerja apabila mereka memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja, melalui Praktik Kerja Industri siswa diperkenalkan dengan dunia kerja sesungguhnya yang akan mereka hadapi setelah lulus dari SMK. Melalui Praktik Kerja Industri, siswa akan memiliki pengalaman dan kerampilan yang mengarahkan mereka untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri merupakan faktor yang positif berkorelasi terhadap Kesiapan Kerja, tetapi siswa yang belum kompeten bukan semata-mata disebabkan karena kurang tingginya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri. Berdasarkan hasil tersebut, masih perlu diupayakan faktor-faktor selain Motifasi Kerja dan Praktik Kerja Industri untuk memaksimalkan Kesiapan Kerja siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan nilai r_{hitung} sebesar 0,298 lebih besar dari r_{tabel} 0,207 dan R^2 0,089. Dalam hal ini Motivasi Kerja memberikan kontribusi terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91,1% (100-8,9) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.
2. Terdapat kontribusi signifikan antara Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,218 lebih besar dari r_{tabel} 0,207 dan R^2 0,048 (pada taraf signifikansi 5%). Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja sebesar 4,8%. sedangkan sisanya 95,2% (100%-4,8%) ditentukan oleh variabel lain. Variabel lain inilah yang dapat diduga menyebabkan Kesiapan Kerja pada kategori belum kompeten.

3. Terdapat kontribusi signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PN 2 Purworejo tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan harga koefisien korelasi ganda diperoleh nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,298, $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,089, yang artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai kontribusi terhadap Kesiapan Kerja sebesar 8,9% sedangkan sisanya 91,1% (100% - 8,9%) ditentukan oleh variabel lain lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan uji signifikansi diperoleh F_{hitung} sebesar 4,179 lebih besar dari F_{tabel} 1,39, artinya Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

B. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dengan hasil bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja, maka dapat memberikan informasi atau memberikan sumbangan pemikiran yang positif kepada siswa. Motivasi Kerja perlu dibina guna meningkatkan Motivasi kerja terhadap Kesiapan Kerja.

2. Dengan hasil bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, maka dapat memberikan informasi atau memberikan sumbangan pemikiran yang positif kepada sekolah bahwa Praktik Kerja Industri perlu dibina guna meningkatkan Motivasi Kerja dan Kesiapan Kerja.
3. Dengan hasil bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara Motivasi Kerja dan Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja, sehingga faktor yang menyebabkan banyaknya siswa yang belum kompeten bukan semata-mata disebabkan karena kurang tingginya Motivasi Kerja dan kurangnya Praktek Kerja Industri. Berdasarkan hasil tersebut, berarti diupayakan faktor-faktor selain Motivasi Kerja dan Praktek Kerja Industri untuk memaksimalkannya Kesiapan Kerja Siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor yang diteliti untuk mengetahui kesiapan kerja dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu variabel motivasi kerja dan praktek kerja industri dimana masih banyak faktor lain yang juga berhubungan dengan kesiapan kerja.
2. Data mengenai Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri diperoleh dengan menggunakan angket sehingga belum dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, karena peneliti tidak mampu mengontrol satu

persatu apakah responden mengisi sesuai dengan keadaan yang ada pada dirinya apa tidak.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Mengingat Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, maka sekolah perlu mengoptimalkannya guna meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.

2. Bagi Guru

Motivasi Kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, maka seorang Guru harus berusaha memberikan motivasi kepada Siswa dengan cara memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan penampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

3. Bagi Siswa

Mengingat Praktik Kerja Industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, seorang siswa harus berusaha menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman melalui Praktik Kerja Industri, sehingga dapat meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1996). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN).
- Aswandi Bahar. (1989). *Dasar Dasar Kependidikan*. Riau Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basir Barthos. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang Rahayu Nugraheni. (2011). *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: Skripsi.
- Hasibuan, Malayu S.P (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helmut Nolker dan Eberhard S. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- John W. Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakatra: Kencana.
- Mahayu S.P. Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Ngahim Purwanto. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat. (1993). *Evaluasi Latihan (Dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Perusahaan)*. Bandung: Mundur Maju.
- Moh. As'ad. (1995). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nur Tri Lestyorini. (2010). *Hubungan Antara Prestasi Siswa Tentang Pelaksanaaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Dunia Kerja dengan*

- Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhamadiah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2009/2010.* Yogyakarta: Skripsi.
- Pandji Anoraga. (1992). *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Reandy Ardhian P.S. (2011). *Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja Dan Praktik Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunungkidul Tahun Ajaran 2010/2011.* Yogyakarta: Skripsi.
- S. Nasution. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Metode Penenlitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Dalam Era Kompetensi Global*. Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset.
- Wowo Sunaryo Kuswana. (2012). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN